

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mahasiswa rantau merupakan mahasiswa yang menempuh jenjang pendidikan di luar daerah asal. Menurut Niam (2013) mahasiswa biasanya merantau karena di dorong oleh faktor pendidikan, yang dimaksud faktor pendidikan seperti keinginan untuk melanjutkan studi pendidikan, menambah ilmu pengetahuan, serta mencari pengalaman, dan kurangnya fasilitas pendidikan di daerah asalnya. Pada umumnya usia mahasiswa untuk strata 1 (S1) kisaran 18-25 tahun, dan pada usia ini merupakan masa dewasa menurut Hurlock (2002). Fenomena yang terjadi pada mahasiswa rantau pada umumnya untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang lebih baik, serta fenomena ini adalah wujud usaha pembuktian bahwa kualitas diri sebagai orang dewasa yang mandiri dan bertanggung jawab dalam membuat keputusan (Santrock, 2009). Beberapa alasan mengapa mahasiswa menuntut ilmu pendidikan diluar daerah asalnya menurut penelitian Saulina (2013) adalah untuk mencari pendidikan yang lebih baik, bebas kendali dari orang tua, ingin merasakan sesuatu yang baru di daerah rantauan, mengenal adat istiadat dan budaya yang berasal dari daerah lain, dan ingin menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru, serta ingin melatih individu untuk lebih mandiri.

Permasalahan yang dihadapi mahasiswa rantau dalam penelitian Utami (2018) adalah masalah mengenai kepercayaan diri, kecemasan terhadap nilai yang diperoleh selama kuliah, memiliki kesulitan dalam memulai hubungan yang mengakibatkan mereka menjadi tidak terbuka atau menutup diri, sulit mengatur keuangan bulanan maupun keuangan untuk makan, dan memperoleh nilai prestasi di bawah rata-rata. Dari permasalahan tersebut terdapat memperoleh nilai dibawah rata-rata. Salah satu penyebab memperoleh nilai dibawah rata-rata atau prestasi nilai belajar yang rendah

disebabkan karena kurangnya motivasi belajar. Hal ini didukung dalam penelitian Azizah, S & Kultilah (2013) mengatakan bahwa adanya kontribusi motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa. Semakin tinggi motivasi belajar, semakin tinggi pula prestasi belajar yang dicapai dan sebaliknya semakin rendah motivasi belajar, maka semakin rendah pula prestasi belajar yang ingin dicapai.

Berdasarkan hasil wawancara subjek mahasiswa rantau mengenai bagaimana motivasi belajar subjek selama perkuliahan.. Subjek mengatakan motivasi belajar cenderung berkurang ketika memiliki tugas yang banyak dan ada beberapa materi yang tidak dipahami dengan adanya hal tersebut semakin membuat subjek cenderung tidak memiliki keinginan untuk melakukan kegiatan belajarnya. Motivasi belajar menurut Uno (2009) adalah dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha merubah tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya. proses belajar akan terjadi apabila terdapat aktivitas individu yang berinteraksi dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisik sekitarnya. Terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar, yaitu motivasi intristik yang berasal dari diri sendiri yang dapat menyebabkan adanya keinginan untuk dapat menggapai sesuatu atau cita-cita. Selanjutnya, motivasi ekstrinsik, motivasi yang berasal dari luar diri individu seperti dukungan dari orang tua, guru, konselor, orang dekat atau teman dekat (Prawira , 2014)

Dari uraian diatas untuk meningkatkan motivasi belajar salah satunya adalah dukungan sosial yang berasal dari orang tua, guru, konselor, orang dekat atau teman dekat. Hal ini didukung dalam penelitian Suciani & Rozali (2014) yang mengatakan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan dukungan sosial dengan motivasi belajar. Artinya semakin positif dukungan sosial yang didapat mahasiswa maka semakin tinggi motivasi belajar yang mahasiswa dapatkan. Dukungan sosial menurut Elistantia (2018) merupakan segala bentuk dorongan baik materi, psikologis, maupun informasi yang diberikan oleh orang tua, teman sebaya, serta orang sekitarnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan lima subjek, mengenai bagaimana atau seberapa besar dukungan sosial yang sudah mereka terima selama perkuliahan. Tiga dari lima subjek mengatakan cenderung tidak menerima banyak dukungan sosial dalam

meningkatkan motivasi belajarnya. Selanjutnya, dua dari lima subjek mengatakan bahwa mereka memiliki dukungan sosial yang baik untuk membantu meningkatkan motivasi belajar mereka seperti, mengerjakan tugas bersama, saling mengingatkan jikalau ada tugas yang harus segera diselesaikan.

Dari hasil wawancara dengan lima subjek terdapat tiga subjek yang mengatakan cenderung tidak menerima banyak dukungan sosial pada motivasi belajarnya. Ternyata ada beberapa mahasiswa rantau yang sedang melakukan studi Pendidikan di Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya Kampus Kota Madiun ini yang kurang memiliki motivasi belajar dan dukungan sosial. Hal ini membuat peneliti semakin tertarik untuk melihat hubungan antara motivasi belajar dengan dukungan sosial pada mahasiswa rantau di Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya Kampus Kota Madiun.

1.2 Batasan Masalah

Penelitian ini membatasi ruang lingkup penelitian pada:

- a. Variabel dalam penelitian ini adalah dukungan sosial dan motivasi belajar yang diberikan oleh mahasiswa rantau yang sedang belajar di Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya Kampus Kota Madiun.
- b. Partisipan penelitian ini adalah mahasiswa rantau yang sedang belajar di Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya Kampus Kota Madiun
- c. Penelitian ini berfokus untuk menguji hubungan antara motivasi belajar dengan dukungan sosial pada mahasiswa rantau di Universitas Katolik Widya Mandala Kampus Kota Madiun.

1.3 Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan antara motivasi belajar dengan dukungan sosial pada mahasiswa rantau di Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya Kampus Kota Madiun?

1.4 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara motivasi belajar dengan dukungan sosial pada mahasiswa rantau di Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya Kampus Kota Madiun.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat secara teoritis

Dapat memberikan sumbangan bagi pengembang ilmu psikologi khususnya bidang psikologi pendidikan berkaitan masalah motivasi belajar dengan dukungan sosial pada mahasiswa rantau di Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya Kampus Kota Madiun.

1.5.2 Manfaat secara praktis

a) Bagi partisipan mahasiswa rantau

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi mahasiswa rantau tentang adanya faktor eksternal berupa dukungan sosial baik itu dari keluarga, teman, dosen, yang dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.

b) Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan peneliti selanjutnya dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa rantau baik secara internal maupun eksternal, terutama dalam meningkatkan motivasi eksternalnya.